

## GLOSARI

- Aizu-nuri* : Teknik pernis yang digunakan di Prefektur Fukushima
- Aogai-nuri* : Teknik yang menggunakan potongan cangkang kerang yang tipis dari bagian cangkang kerang yang mengkilap.
- Aokin-fun* : Bubuk emas-perak untuk membuat teknik *Maki-e*.
- Awabi* : Cangkang kerang laut atau *sea-ear shell (haliotis japonica)* yang juga disebut *Aoga*.
- Awano Shunkei* : Teknik pernis transparan yang digunakan di Prefektur Ibaraki.
- Bunten* : Sebuah organisasi seni yang dibuat oleh Departemen Pendidikan dengan pameran seni tahunan untuk mempromosikan seniman kontemporer. Pameran ini memiliki tiga pertunjukan yaitu untuk lukisan gaya Jepang, lukisan gaya Barat dan patung.
- Chinkin-bori* : Ukiran emas di mana bagian garis-garis yang halus diukir dalam pernis atau logam dan kemudian dibuat lebih terlihat dengan menggunakan bubuk emas atau pernis dengan warna yang berbeda dari latar belakang.
- Chirimaki-e* : Taburan bubuk emas dan perak ke permukaan pernis yang melekat.
- Chokan* : Pengrajin bernama Sano Chokan, yang tinggal di Kyoto pada akhir periode Edo (1616-1867). Chokan adalah

seorang pengrajin pernis dan seorang master yang memiliki kepercayaan mutlak pada kualitas karyanya.

*Chokoku-nuri* : Teknik ini melibatkan pelapisan ukiran kayu dengan pernis merah atau hitam. Desainnya yaitu tanaman, hewan, burung merak dan lain-lain.

*Choushitu* : Pernis berukir yaitu teknik di mana banyak lapisan *urushi* berwarna diterapkan dan kemudian diukir untuk lapisan warna yang mendasarinya.

*Genji-gumo* : Awan *Genji* yaitu salah satu lukisan yang dibuat oleh *Genji* di puisi untuk memperlihatkan lebih jelas unsur tema puisi tersebut.

*Fude* : Kuas berbentuk bundar yang digunakan untuk menggambar atau menulis.

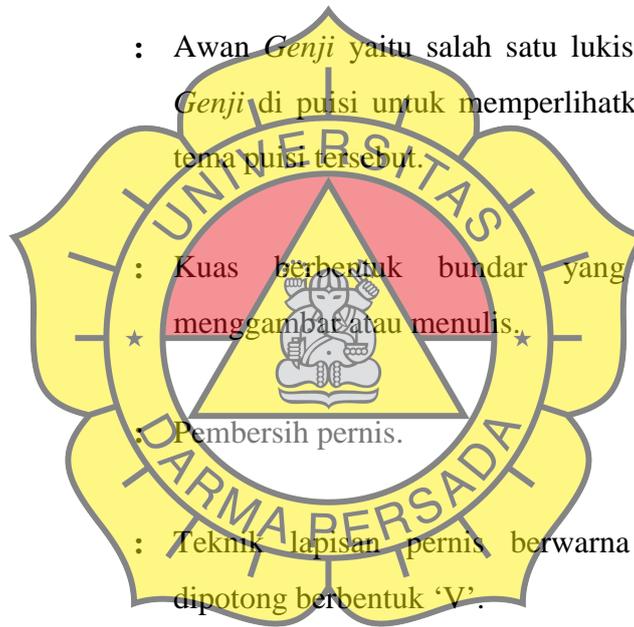
*Fuki-urushi* : Pembersih pernis.

*Guri* : Teknik lapisan pernis berwarna atau logam yang dipotong berbentuk 'V'.

*Hake* : Kuas lebar dan datar yang digunakan untuk mencuci dan mengecat area yang keras.

*Hana-nuri* : Lukisan bunga. Teknik *finishing* pada pernis di mana permukaannya tidak dipoles.

*Heijin Maki-e* : Teknik latar pernis yang menggunakan taburan serbuk emas.



- Hera* : Spatula.
- Heidatsu* : Teknik lembaran emas atau perak yang tipis ditempelkan untuk membentuk desain pada *lacquer* berwarna coklat, abu-abu atau merah dan kemudian ditutupi dengan pernis transparan.
- Hida Shunkei* : Varian dari *Shunkei-nuri* yaitu dibuat menggunakan pernis transparan pada kayu berwarna kuning atau merah sehingga terlihat serat kayu alami.
- Hidehira-nuri* : Pernis yang dibuat oleh pengrajin Kyoto. *Hidehira-nuri* terbuat dari pernis dan emas.
- Hiramaki-e* : Nama pernis emas yang memiliki permukaan yang rata atau datar dan desainnya hampir sama dengan teknik dasar.
- Hirame-ji* : Teknik yang menggunakan *hirame-fun* atau yang disebut bubuk dari serpihan emas yang ditaburi dan ditutupi dengan *urushi*.
- Honji* : Menerapkan lapisan dasar pernis ke inti kayu.
- Hyomo* : Cara desain dipotong dari lembaran tipis emas atau perak lalu diterapkan pada pernis dan kemudian ditutup dengan pernis.
- Inr* : Wadah tradisional Jepang yang berbentuk persegi kotak yang berukuran kecil, benda ini digunakan untuk menaruh

seperti obat dan digantung di *obi* ( ikatan pita di belakang pakaian kimono) yang dikenakan di pinggang.

*Jimaki* : Bubuk tanah. Jenis *Maki-e* yang digunakan untuk membuat latar belakang untuk motif dan desain.

*Jubako* : Tempat kotak manisan.

*Kagawa-urushi* : Yaitu pernis yang berasal dari Prefektur Kagawa.

*Kara-nuri* : Yaitu cara pembuatan bintik-bintik dan biji-bijian yang digambar dengan pernis pada pondasi datar dengan warna tanah yang dicat di atas permukaan.

*Kiriko* : Bubuk dengan campuran *ji* dan *sabi* untuk membuat bahan dasar bertekstur lumayan halus.

*Kijiro-nuri* : Lapisan pernis berwarna coklat yang transparan membuat tekstur asli bahan dasar terlihat.

*Kimedashi* : Pernis berwarna di atas dasar kayu dengan menunjukkan potongan kayu yang kecil.

*Kingin-e* : Teknik desain bergambar menggunakan bubuk emas atau perak dicampur dengan lem.

*Kirigane* : teknik dekoratif di mana *foil* logam tipis dipotong dalam pola dan melekat pada permukaan pernis. *Foil* yang digunakan lebih tebal dari daun logam.

*Kokeshi* : Boneka kayu sederhana tanpa lengan atau kaki yang

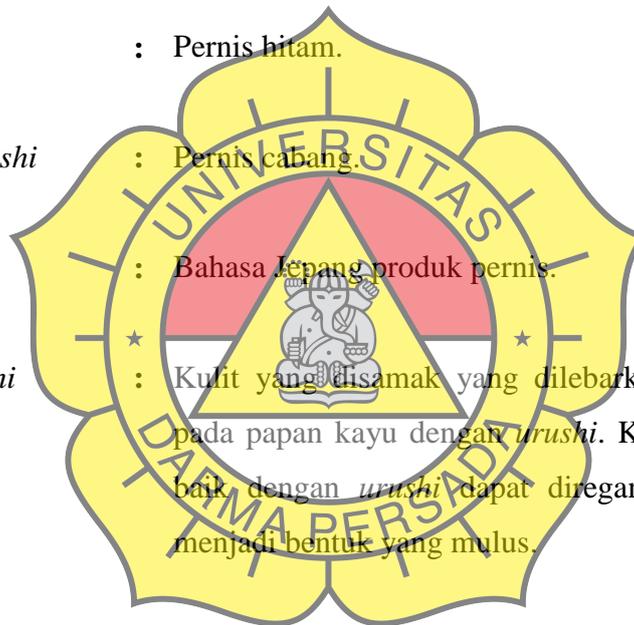


telah dibuat lebih dari 150 tahun sebagai mainan untuk anak-anak yang berasal dari wilayah Timur Laut (T hoku-chih ) Jepang. Bagian tubuh memiliki desain bunga atau cincin dicat dengan tinta merah, hitam, dan hijau, ungu, biru, kuning dan ditutupi dengan lapisan lilin. Salah satu ciri khas boneka *kokeshi* adalah kurangnya lengan atau kaki.

- Kuroe-nuri* : Pernis diproduksi di Kuroe, Provinsi Kii.
- Maki-bokashi* : Percikan gradasi.
- Maki-e* : Teknik pernis Jepang yang ditaburi bubuk emas atau perak sebagai hiasan menggunakan *makizutsu* atau kuas *kebo*.
- Mokume* : Teknik pernis dan logam dan kayu yang kecil.
- Makiniru* : Teknik dekorasi menggunakan campuran bubuk emas dan pernis.
- Monsha-nuri* : Lukisan pola sutra. Teknik *Tsugaru-nuri* menghasilkan *matte* pada kilauan atau desain *matte* hitam.
- Mura-nashiji* : Tanah buah pir (gabungan dari kedua kata yang menunjukkan pada sebuah permukaan yang tampak seperti kulit buah pir Jepang.). *Nashiji* dengan serbuk logam yang diaplikasikan tidak merata.
- Nanako-nuri* : Teknik logam yang terdiri dari mengisi latar belakang dengan titik-titik yang hampir sempurna secara

- mikroskop dan ditempatkan secara merata.
- Naruko* : Barang atau benda pernis yang diproduksi di sekitar wilayah kota Osaki di Prefektur Miyazaki.
- Nashiji* : Tanah buah pir yaitu gabungan yang menggambarkan dari kedua kata yang menunjukkan pada sebuah permukaan yang tampak seperti kulit buah pir Jepang.
- Nashiji-ko* : Digunakan untuk teknik dasar suatu pola. Serpihan emas atau perak yang disebut *Nashiji-ko* ditaburkan ke permukaan objek (tidak termasuk desain), di mana pernis telah diterapkan. Pernis *Nashiji* kemudian dioleskan dan dibakar dengan arang, sehingga emas atau perak dapat dilihat melalui pernis. Nama *Nashiji* berasal dari kemiripan yang dipernis pada kulit pir Jepang, *nashi*.
- Nishiki-nuri* : Lukisan brokat.
- Noshiro Shunkei* : Pernis yang hampir sama dengan *Hida Shunkei* (pernis transparan pada kayu berwarna kuning atau merah). Menggunakan warna kuning bening dan sangat transparan.
- Nuno-kise* : Proses menutupi alas dengan kain rami lalu dipasang pada permukaan dasar kayu dengan *nori urushi* (pasta nasi yang yang terbuat dari tepung beras dan air kemudian dicampur dengan *urushi* mentah sebagai perekat).
- Nuribe no Tsukasa* : Serikat pekerja pernis.

- Oki-hirame* : Teknik pernis di mana potongan logam datar yang relatif besar, tidak beraturan dan rata (biasanya emas) bertatah secara teratur di samping satu sama lain dan memberikan pola mosaik.
- Raden* : Teknik dekoratif Jepang digunakan untuk pernis dan peralatan kayu, di mana lapisan mutiara atau kerang abalon dipotong menjadi desain dan dimasukkan ke permukaan pernis atau kayu.
- Ro-urushi* : Pernis hitam.
- Seshime-urushi* : Pernis cabang.
- Shikki* : Bahasa Jepang produk pernis.
- Shippi-urushi* : Kulit yang disamak yang dilebarkan dan dikeringkan pada papan kayu dengan *urushi*. Kulit melekat dengan baik, dengan *urushi* dapat diregangkan dan dibentuk menjadi bentuk yang mulus.
- Shita-e* : Sketsa.
- Shukin* : Campuran antaran serbuk emas dengan *cinnabar*.
- Sugaru-nuri* : Teknik pernis transparan yang digunakan pada berbagai jenis kayu bergabung bersama dan menunjukkan berbagai butiran.
- Suki-urushi* : Pernis transparan.



- Suzuribako* : Kotak batu tinta.
- Takamaki-e* : Pernis emas yang termasuk serbuk dan bertatahkan logam tipis atau serpihan mutiara.
- Takaoka*  
*Lacquerware* : Pernis *Takaoka* (disebut *Takaoka shikki* dalam Bahasa Jepang) diproduksi di daerah sekitar kota Takaoka, di prefektur Toyama.
- Tamago-no-mijin*  
*Maki* : Teknik di mana potongan-potongan kulit telur bertatahkan pada permukaan desain pernis.
- Teiten* : Pada tahun 1919 *Bunten* (organisasi seni yang dibuat oleh Departemen Pendidikan dengan pameran seni tahunan untuk mempromosikan seniman kontemporer) diganti namanya menjadi *Teiten* lalu dikendalikan oleh organisasi lain dari negara Jepang, Akademi Seni Kekaisaran. Setelah reorganisasi Akademi Seni Kekaisaran pada tahun 1935 dan 1937 *Teiten* kembali berganti nama menjadi *Bunten* atau *Shin Bunten*.
- Togidashi Maki-e* : Teknik ini di desain dengan cat pernis dan bubuk emas atau perak yang ditaburkan di atas desain tersebut. Ketika pernis kering, lapisan lain pada desain digunakan untuk memperbaiki bubuk pernis.
- Tsugaru-nuri* : Teknik pernis dari Tsugaru, Prefektur Aomori. Teknik pembuatan permukaan bertekstur dengan *kawari-nuri*

atau bahan tertanam yang kemudian dipernis dengan warna atau tekstur yang kontras kemudian dipoles halus.

- Tsuikoku* : Secara harfiah "tumpukan hitam". Pernis berukir dengan lapisan atas berwarna hitam.
- Tsuishu* : Secara harfiah "tumpukan merah". Pernis berukir berwarna merah.
- Tsutsu* : Tabung kayu untuk menompang dupa dan juga tabung debu yang digunakan untuk bubuk logam.
- Urushi* : Bahasa Jepang dari getah pohon (*Toxicodendron vernicifluum*).
- Urushiol* : Minyak dari getah yang ada di sebagian besar spesies *Toxicodendron* (jenis tanaman berbunga dalam golongan *sumac* sejenis *rhus* yaitu pohon pernis).
- Wajima-nuri* : Jenis pernis Jepang dari Wajima, Ishikawa. Ciri utama dari *Wajima-nuri* adalah lapisan bawah yang tahan lama yang didapat dengan mengaplikasikan beberapa lapis *urushi* yang dicampur dengan tanah molekul bubuk (*ji-no-ko*) ke *substrat* kayu *zelkova* yang halus.
- Yushoku* : Secara harfiah "minyak warna". Proses di mana setelah pernis kering, lapisan tipis minyak tersebar di atas desain berwarna untuk mencegah pudar atau mengelupas.
- Zogan-nuri* : Lukisan *inlay*. Kawat logam halus ditatah ke permukaan pernis dan kemudian dipernis dalam berbagai warna.

Lapisan pernis kemudian dipoles.

*Zokoku-nuri*

: Teknik pernis berukir yang mirip dengan *kimma*.

*Zonsei-nuri*

: Teknik pernis berwarna yang diukir mirip dengan *lacquer* ukiran *tsuishu*.

*Zouhiko*

: *Zouhiko* adalah perusahaan pernis Kyoto yang terkemuka di Jepang. Pernis *Zouhiko* dihiasi dengan *Maki-e*, teknik dekorasi pernis di mana pola dibuat menggunakan bubuk emas atau perak yang ditaburkan ke pernis basah.

